

**UPAYA GURU BTQ DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH TAMILIYAH AWALIYAH
(MDTA) AL-WASLIYAH SIHEPENG**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

AZIZAH SAHROINI

NIM. 2020100321

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU BTQ DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH TAMILIYAH AWALIYAH
(MDTA) AL- WASLIYAH SIHEPENG**



Skripsi

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**AZIZAH SAHROINI
NIM. 2020100321**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU BTQ DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH TAMILIYAH AWALIYAH
(MDTA) AL- WASLIYAH SIHEPENG**



Skripsi

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**AZIZAH SAHROINI
NIM. 2020100321**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003**

PEMBIMBING II

**Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP.19880114 202012 1 005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Azizah Sahroini

Padangsidempuan, Oktober 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Azizah Sahroini yang berjudul *Upaya guru BTQ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah Diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) al-wasliyah sihepeng*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II,



Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP.19880114 202012 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Sahroini Lubis
NIM : 2020100321
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya guru BTQ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah Diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) al-wasliyah sihepeng

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Azizah Sahroini
NIM. 2020100321

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Sahroini
NIM : 2020100321
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya guru BTQ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah Diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) al-wasliyah sihepeng” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Azizah Sahroini
NIM. 2020100321



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Azizah Sahroini
NIM : 2020100321
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru BTQ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng

Ketua

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 19850906 202012 2 003

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Yunaldi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19890222 202321 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 06 November 2024

Pukul

: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB

Hasil/Nilai

: 80, 125/A

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU BTQ DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH
TAKMILYAH AWALIYAH (MDTA) AL-WASLIYAH
SIHEPENG
Nama : AZIZAH SAHROINI
NIM : 2020100321
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2024

Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Azizah Sahroini
Nim : 2020100321
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru BTQ Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng

Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan bagian dari matapelajaran agama islam yang wajib diajarkan, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-wasliyah Sihepeng menggunakan metode iqra' dan metode baghdadiyah untuk membantu siswa belajar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya guru BTQ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru BTQ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)Al-Wasliyah Sihepeng Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berdasarkan data-data lapangan dan dokumen-dokumen yang menunjang. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu seperti memberikan motivasi dalam pembelajaran, menyampaikan materi, penglibatan siswa dalam pembelajaran, pengelolaan kelas agar tercipta pembelajaran yang nyaman, melakukan evaluasi, dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah

Kata kunci: Upaya Guru, Pembelajara, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

ABSTRACT

Name : Azizah Sahroini
Student ID : 2020100321
Program of Study : Islamic Education
Title : *Efforts of Teachers in Improving the Quality of Qur'an Reading and Writing (BTQ) Instruction at MDTA Al-Wasliyah Sihepeng*

Qur'an reading and writing (BTQ) is an integral part of Islamic education that must be taught. Therefore, Muslims are encouraged to be able to read and understand the content of the Qur'an. At MDTA Al-Wasliyah Sihepeng, the iqra' and Baghdadiyah methods are used to assist students in learning to read correctly and effectively. This study aims to describe the efforts made by teachers to enhance the quality of Qur'an reading and writing instruction and to identify the factors that hinder and support these efforts at MDTA Al-Wasliyah Sihepeng. This research is descriptive qualitative, based on field data and supporting documents. The study includes data from interviews with Qur'an reading and writing teachers, documentation, and observations conducted by the author at MDTA Al-Wasliyah Sihepeng. The data collection methods used in this study are interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Qur'an reading and writing instruction is carried out through several methods, such as explaining the material, practicing reading, and evaluating the instruction. Efforts made by teachers to improve the quality of Qur'an reading and writing instruction include providing motivation, delivering the material, involving students in the learning process, managing the classroom to create a comfortable learning environment, conducting evaluations, and using appropriate teaching methods.

Keywords: *Teacher Efforts, Quality, Instruction, Qur'an Reading and Writing (BTQ).*

خالصة

الاسم	: عزيزة سهريني
رقم الهوية	: ١٢٣٠٠١٠٢٠٢
برنامج الدراسة	: التربية الإسلامية
العنوان	: جهود المعلمين في تحسين جودة تعليم قراءة وكتابة القرآن في المدرسة الدينية التكميلية الأولية الواصلية سيهينج

تُعدّ قراءة وكتابة القرآن جزءًا من التعليم الإسلامي الذي يجب تعليمه. لذا، يُشجّع المسلمون على تعلم قراءة وفهم محتوى القرآن. تستخدم المدرسة الدينية التكميلية الأولية الواصلية سيهينج طريقتي الإقراء والبغدادية لمساعدة الطلاب على تعلم القراءة بشكل صحيح وفعال. تهدف هذه الدراسة إلى وصف جهود المعلمين في تحسين جودة تعليم قراءة وكتابة القرآن، والتعرف على العوامل التي تعوق وتدعم هذه الجهود في المدرسة الدينية التكميلية الأولية الواصلية سيهينج. هذه الدراسة من نوع الوصف النوعي، استنادًا إلى البيانات الميدانية والمستندات الداعمة. تتضمن الدراسة أيضًا بيانات من مقابلات مع معلمي قراءة وكتابة القرآن، والتوثيق، ونتائج الملاحظات التي أجراها الكاتب في المدرسة الدينية التكميلية الأولية الواصلية سيهينج. طرق جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة تشمل المقابلات، والملاحظات، والتوثيق. تشير نتائج الدراسة إلى أن تعليم قراءة وكتابة القرآن يتم من خلال عدة طرق مثل شرح المادة، وممارسة القراءة، وتقييم التعليم. تشمل جهود المعلمين لتحسين جودة تعليم قراءة وكتابة القرآن تقديم التحفيز أثناء التعليم، تقديم المادة، إشراك الطلاب في العملية التعليمية، إدارة الفصل لخلق بيئة تعليمية مريحة، إجراء التقييمات، واستخدام الطرق المناسبة في التعليم.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلمين، الجودة، التعليم، قراءة وكتابة القرآن.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas ke hadirat ke Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat, kesehatan, karunia dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.H.Abdussattar Daulay, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Bapak Anwar Habibi Siregar. MA.Hk, selaku pembimbing II, yang telah sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasu Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Beserta Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Samsul Bahri, S.Pd., selaku kepala Sekolah dan guru yang mengajar di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Segenap bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan selama di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Rasoki Lubis. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan di perkuliahan, namun beliau yang selalu ada dan mampu mendidik penulis, senantiasa memberikan dorongan, doa terbaik, dan pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Ibunda tercinta Adek Irma Suryani Simatupang. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terimakasih telah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat hingga penulis mampu menyelesaikan studinya tepat waktu.
11. Abang dan kakak saya tersayang. Salohot Ibrahim Lubis Dan Rodiatun Adawiyah serta Nenek, Etek, Udak, Nanguda, Bouk, Dan Tetanggaku yang senantiasa memberi motivasi dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada partner terbaik saya yang terkasih dan tidak kalah penting kehadirannya, Muhammad Resky Haryono. Yang menjadi salah satu penyemangat dan selalu ada dalam suka maupun duka. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan sudah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah penulis diwaktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur dan penasehat yang baik, serta

senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pantang menyerah dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Sahabat penulis. Rosanna Siregar, Madayani Nasution, Risky Hayati Rambe, Fadilah Murni Pulungan, Aweng Rovyka Pasaribu, Wahyudi Hasibuan, yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Umumnya teman-teman satu angkatan pada program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
14. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini. Peneliti berdo'a mudah-mudahan jasa kebaikan mereka semua mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan,
September 2024

Azizah Sahroini
2020100321

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Letak geografis MDTA Al-Wasliyah.....	42
2. Identitas MDTA Al-Wasliyah.....	42
3. Struktur Organisasi Kepengurusan MDTA Al-Wasliyah.....	43
4. Visi dan Misi MDTA Al-Wasliyah.....	43
5. Keadaan Guru di MDTA Al-Wasliyah.....	44
6. Keadaan siswa di MDTA Al-Wasliyah.....	45
7. Keadaan Sarana Prasarana di MDTA Al-Wasliyah.....	45
B. Temuan khusus.....	46
1. Upaya Guru BTQ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	46
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru BTQ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	55
C. Analisis hasil penelitian.....	67
D. Keterbatasan penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	72
C. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data tenaga pendidik MDTA Al-WAsliyah Sihepeng

Tabel 4.2 :Data Jumlah Peserta didik MDTA Al-WAsliyah Sihepeng

Tabel 4.3 : Data sarana prasana MDTA Al-WAsliyah Sihepeng

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya zaman maka berkembanglah ilmu pengetahuan kita, begitu juga dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Tak bisa di pungkiri sebagian orang memilih untuk belajar lebih dalam lagi dan sebagian orang memilih untuk tak peduli. Sekarang, generasi Qur'ani menjadi target yang sangat digemari masyarakat dalam era globalisasi saat ini. Dengan banyaknya masyarakat yang berminat mendaftarkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan yang mempunyai visi mencetak generasi Qur'ani. Sekarang telah berkembang lembaga pendidikan yang tidak hanya menawarkan generasi cinta Al-Qur'an tetapi juga menawarkan program tahfidz Al-Qur'an. Dari sinilah akan terbentuk generasi cinta Al-Qur'an dan mampu membawa nilai-nilai Islam demi misi dakwah dalam agama Islam.

Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan yang akan menunjukkan jalan kebenaran bagi manusia, telah seharusnya ini menjadi target utama bagi umat beragama untuk mempelajarinya. Tidak hanya berlaku bagi anak-anak yang gemar belajar Al-Qur'an, tetapi hendaknya juga berlaku bagi seluruh umat tanpa memandang usia. Karena belajar Al-Qur'an di samping untuk mengetahui isi kandungannya sebagai pedoman hidup, hal ini juga bernilai ibadah.

Dalam mendidik agama pada siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, Latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya

melalui Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ). Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.¹

Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Rahman ayat 1-2

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya:”(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”.²

Pertama, nikmat terbesar yang disampaikan dalam surat Ar-Rahman adalah diajarkannya Al-Quran, karena Al-Quran adalah wahyu Allah Swt yang paling mulia, dan diberikan kepada Nabi yang paling mulia pula. Menurut Syekh Sulaiman Al-Jamal di dalam *Tafsir Jamal* menjelaskan lafadz علم mempunyai dua objek; Al-Quran, dan objek yang satunya dibuang (*mahdzuf*), yaitu lafadz الإنسان (yang bermakna semua manusia). (Syekh Sulaiman Al-Jamal, *Tafsir Jamal*. Walhasil, ayat kedua ini menyampaikan ; Allah Swt, dengan sifat Maha Kasih sayangnya menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad Saw, untuk kemudian diajarkan kepada semua umat manusia, guna dijadikan pedoman dalam kehidupan mereka, Kedua, setelah menyampaikan nikmat terbesar berupa

¹ Rudjiono, Achmad Zainuddin, Ismai, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an di SMP Negeri Ungaran”, *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, Volume.13, Nomor.1, Juli 2020, hlm. 50

² Q.S. Ar-Rahman Ayat 1-4

diajarkannya Al-Quran, ayat ketiga dan keempat dalam Surat Ar-Rahman menjelaskan nikmat besar selanjutnya, yaitu tercipta sebagai manusia

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah Swt. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin. Nilai-nilai dasar yang terangkum dalam al-Qur'an dan Sunnah mampu mengembangkan *syahadah primordial* sehingga komunitas bangsa dan negara terwujud melalui pendidikan yang dijadikan sebagai media dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.³ Dia (Al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Menurut M. Quraish Shihab, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Dengan demikian belajar membaca Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap orang Islam.⁴

Membaca Al-Qur'an merupakan dua kata yang mempunyai makna masing-masing. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian. Khayalan, mengamati dan mengingat-ingat Setiap orang yang membaca harus benar-benar memusatkan perhatian terhadap satu bacaan. Membaca Al-Qur'an

³ Asfiati, "I'jaz Al-Qur'an In The Views Of Al-Zamakhsyari And Sayyid Quthb Futurologi Pendidikan Islam," *Lecturer Of Tarbiyah And Paedagogy Faculty At IAIN Padangsidempuan* Vol. 08 No. 1 (2014): Hlm, 108.

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 33.

merupakan suatu kemuliaan yang diberikan Allah Swt kepada umat manusia.⁵ Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al- Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat Islam tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Maka pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya.

Pembelajaran baca Tulis Al- Qur'an perlu di lakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan pertama kali saat anak berusia 2 tahun atau saat anak sudah dapat berbicara dengan lebih jelas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak biasanya dilakukan Di rumah dengan orangtua sebagai pembimbing atau di madrasah dengan dibimbing oleh ustadz atau guru mengaji yang sudah ahli.

Teori mengatakan bahwa siswa berusia 10 ke atas sudah dapat membaca dan menulis Al-Qur'an Dengan Baik dan benar namun pada kenyataan yang di lihat peneliti pada observasi awal masih banyak siswa yang belum mampu meBaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka permasalahan ini terdapat pada guru yang belum mampu memberikan upaya perbelajaran dengan baik, maka akibatnya banyak siswa yang sudah sepatasnya sudah bisa membaca Al-Quran namun kenyataannya tidak dapat membaca AL-Quran dengan baik dan benar.

⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Quran*. (Jakarta:Gema Insani, 2004), hlm. 241.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran Baca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya.⁶

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai salah satu pelajaran muatan lokal yang di dalamnya membahas tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai aturan dalam ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tiada lain agar peserta didik dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya terwujud hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak Al-Qur'an. Secara bahasa, kata "Baca Tulis AlQur'an" yang penekanannya pada kata "baca" yang secara sederhana dapat dimaknai sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut konsep-konsep tertentu.

Di dunia pendidikan, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang didalamnya berisikan penanaman pengetahuan berbasis islam dengan membahas nilai-nilai

⁶Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 4 Nomor.1 Maret 2018, hlm. 54-55

islam dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Melihat kondisi pada saat ini, termasuk adanya krisis moral pada anak-anak maka dengan adanya pendidikan religius seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) ini menjadi salah satu pintu keluar yang terbaik untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa ini. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya adalah beragama muslim, maka pendidikan religius ini bisa dilakukan sejak dini pada anak-anak.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang wajib diajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu, seorang muslim dianjurkan dapat membaca dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 beliau menyampaikan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengenali huruf karna ada beberapa huruf yang hampir sama bentuknya, contohnya huruf *shaad*, *dhaad*, *shiin* *syiin* dan sebagainya.

Dan didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat memang masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an karna beberapa huruf yang hampir sama sehingga murid sulit untuk membedakannya.⁸

⁷Mujriah, "Peranan Tpa (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.", hlm.40

⁸Hasil Observasi Gambaran Awal, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng, 26 Maret 2024.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang di temukan adalah: masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melafdzkan ayat Al- Qur'an dengan baik dan masih kesulitan dalam menulis dan membedakan huruf Al- Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui **Upaya Guru BTQ Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang ditetapkan yakni Upaya guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah awaliyah (MDTA) Sihepeng untuk memfokuskan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan maka ditetapkan fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian adalah; Upaya guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dan apasaja faktor penghambat dan pendukung Baca Tulis Al-Qur'an.

C. Batasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini,maka diperlukan batasan istilah, diantaranya yaitu:

1. Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁹Upaya yang dimaksud dalam penenlitian ini adalah Upaya atau cara guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-wasliyah sihepeng dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-

⁹ Tim Penyusun Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,Edisi Ke-2* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

Quran (BTQ) di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-wasliyah sihepeng.

2. Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian Masyarakat yang beradab¹⁰.
3. Guru BTQ adalah seorang pendidik yang memebrikan pengaruh besar kepada peserta didik terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al- Qur'an. Guru BTQ mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan Al- Qur'an seperti membaca Al- Qur'an degan benar sesuai dengan tajwid dan dapat menulis dengan baik dan benar.¹¹

D. Rumusan masalah

1. Apa Upaya guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Upaya guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Upaya guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng.

¹⁰ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Volume.6, Nomor. 1, Juni 2020, hlm. 63.

¹¹ Nurul Hidayatul Hikamah, "Strategi Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Sabilul Hudah Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk", *Skripsi*, (IAIN Keidiri, 2023), hlm 24

2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Upaya guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng.

F. Manfaat penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan warna baru bagi ilmuwan pendidikan agama islam khususnya. Pada penelitian ini di bahas faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Upaya guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan itu sendiri khususnya dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak Dan menjadi rujukan bagi peneliti ketika mengajar di sekolah-sekolah untuk memudahkan dalam mengajari anak dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi pendidikan: dengan adanya penelitian dapat memberikan gambaran pada guru dalam mengajar anak dalam Membaca Al- Qur'an.
- c. Bagi masyarakat: untuk menambah wawasan keilmuan dalam membina anak membaca Al-Qur'an dirumah dan dilingkungan Sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : tinjauan pustaka, yang membahas mengenai, kajian teori dan penelitian yang relevan pada kebiasaan Baca Tulis Al-Qur'an

BAB III : metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian

BAB V : Kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya guru

a. Defenisi Upaya guru

Pengertian Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan pikiran, tenaga untuk mencapai suatu tujuan, upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹²

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya ialah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.¹³

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu, yang dimana untuk mencapainya memerlukan sebuah metode untuk lebih memudahkan seseorang dalam menggapainya.

Sedangkan menurut undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

¹² Tim Penyusun Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125

¹³ Fikriansyah, Rini Setiawati, Maya Gita Nuraini, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, "JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah", Vol. 2 No. 1, hlm. 74

mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.¹⁴

Guru dapat diartikan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan dalam pandangan Masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan Pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di Lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah dan sebagainya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan mujahid di dalam bukunya yang berjudul “pengembangan profesi guru” defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹⁵ Kata “mengajar” mengandung arti memberi Pelajaran, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera.¹⁶

Guru dalam Bahasa arab disebut dengan *ustadz*, *mu'allim* atau *mudarris*. Kata *mu'allim* berasal dari kata *'allama* yang terambil dari akar kata *'ilm*. Menurut M. Quraish Shihab dalam buku “menyingkap tabir Ilahi” bahwa semua kata yang tersusun dari huruf-huruf *'ain lam dan mim* dalam berbagai bentuknya adalah untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan.¹⁷

¹⁴ Anggun Kumayang Sari dan Nina Kurniah, Anni Suprapti, “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Volume. 1, Nomor. 1, 2006, hlm. 2.

¹⁵ Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:Uin Maliki Press,2011), hlm.33.

¹⁶ Muh.Akib D, Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume.19, Nomor.1, Juni 2021, hlm. 78.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi* (Cet,II;Jakarta:Lentera Hati, 2001) hlm.113.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai melalui metode-metode seorang guru dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

b. Jenis-jenis upaya guru

a) Menggunakan Metode Bervariasi

Penggunaan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Mereka tak hanya menghafal saja, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Banyak sekali metode-metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, di mana tujuannya sudah tentu untuk mempermudah peserta didik dalam menerima setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Tentunya keberhasilan metode dalam proses pembelajaran itu disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari kesesuaian metode dengan materi ajar maupun kecakapan guru dalam menerapkan metode tersebut, bahkan guru dapat menggunakan metode bervariasi dalam mata

pelajaran tertentu dengan tujuan agar siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak mudah mengalami kejenuhan.¹⁸

b) Penggunaan Media

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan perkataan lain, siswalah yang menjadi pusat kegiatan (*student centered*) dalam pembelajaran, bukan guru. Oleh karena itu diperlukan berbagai fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan hasil belajar.¹⁹

c) Mengelola kelas dengan baik

pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, gaturan, dan peng-

¹⁸ Imelda Afrilia Dkk, *Implementasi Metode Pembelajaran bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah, Jurnal Ilmiah PGMI, vol 6 No.1, Juni 2020, Hlm.55.*

¹⁹ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *pengembangan Media Pembelajaran*, Kencana, Februari 2020, Hlm.3.

optimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.²⁰ Dalam penerapan strategi ajar guru juga mampu mengelola kelas dengan baik. suatu kondisi kelas yang kondusif yang merupakan persyaratan untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif oleh karena itu guru perlu menguasai kelas agar dapat menarik minat siswa dalam belajar.

d) Pemberian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.²¹

²⁰ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, DIVA Press, 2018, Hlm.13.

²¹ Maman Rachman, *Teori Belajar Dan Motivasi Penataran Dan Lokakarya Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional*, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Universitas Negeri Semarang 2015, Hlm. 42.

2. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

a. Pembelajaran

1) Defenisi pembelajaran

Pembelajaran yang diidentik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²³

²² Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Cv. Kaaffah Learning Center Parepare, 2019), hlm. 13.

²³ Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm.5.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru.²⁴ Pembelajaran sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik mesti dilaksanakan kolaborasi yang saling melengkapi. Peserta didik memiliki sejumlah potensi. Pendidik membimbing, mengarahkan dan membina potensi, bakat dan minat peserta didik. Pendidik mesti memiliki keahlian dan keterampilan di bidang teknologi.²⁵

2) Metode Pembelajaran

Adapun beberapa metode pembelajaran yang biasa dipakai dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah yaitu proses penyampaian pesan atau informasi dengan jalan mengeskplasikan atau menuturkan materi secara lisan.
2. Metode tugas yaitu materi tambahan yang harus dipenuhi oleh peserta didik.

²⁴ Silviana Nur Faizah, Hakikat Belajar Dan Pembelajaran, "At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah", Vol 1, No 2, 2017, hlm, 179.

²⁵ Asfiati, "Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0" (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm, 2.

3. Metode inkuiri (latihan) yaitu proses mempersiapkan kondisi agar peserta didik siap menjawab teka-teki yang disiapkan.
4. Metode diskusi yaitu proses menyampaikan materi dengan *feed back* atau *btanstorming*.²⁶

b. Baca tulis Al-Qur'an

1) Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an mutlak bagi umat islam untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an sendiri. Selain 3 hal tersebut, didalam islam sudah mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan sering membacanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw.

Q.s. al-alaq ayat 1-5 yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah,

²⁶ Abdul halik, “Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam”, *jurnar al-‘ibrah* , volume.1, no.1, maret 2012.

dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya²⁷

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.²⁸

Baca tulis Al-Qur’an merupakan bacaan atau melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an dengan mengetahui kaedah-kaedah yang telah ditetapkan, diantaranya makhorijil huruf, Panjang pendek ayat, tajwid dan kaedah penulisan.²⁹

Maka dapat disimpulkan Baca Tulis Al-Qur’an merupakan suatu kegiatan siswa/siaswi agar dapat melihat dan memahami serta dapat menulis yang ada dalam Al-Qur’an baik secara lisan

²⁷ Al-Qur’an, Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5

²⁸ Nadwa, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 11, Nomor. 1, Tahun 2017, hlm.28

²⁹ Mahalli, dkk, “Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’qn Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, Volume. 4, Nomor.3, Tahun 2021, hlm.148

maupun tulisan untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap isi kandungan dalam Al-Qur'an kemudian di aplikasikan kepada kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a – yaqrau-Qur'anan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah musytak dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut dicantumkan beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

- a) Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "*Itmam al-Dirayah*" menyebutkan: "Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang nya, walaupun hanya dengan satusurat saja dari padanya".

- b) Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut:
“Al-Qur’an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf- mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.
- c) As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya “*Ushul al-Fiqh*” “Al-Kitab itu ialah Al-Qur’an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.³⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, membaca Al-Qur’an adalah ibadah³¹. Maka dianjurkan bagi seorang mukmin untuk

³⁰ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, Studi Al-Qur’an, (Asa Riau (CV. Asa Riau): : Juni 2016), hlm.1-3

³¹ Sri Mawaddah, “Beut Ba’da Magrib” Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur’an, Takammul” *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Volume. 6, Nomor. 1 Januari-Juni 2017, hlm. 98.

memperhatikan perkara memperbagus suara saat membaca Al-Qur'an. Karena bisa lebih khusyu' untuk hati serta lebih bermanfaat untuk orang yang mendengarkannya. Demikian pula seorang mukminah, ketika membaca Al-Qur'an dianjurkan baginya untuk memperbagus suara, membaca dengan tartil, berusaha memahami maknanya sehingga dia dan orang yang mendengarnya bisa mengambil manfaat darinya.

Allah Berfirman dalam Surat Shaad ayat 29 :

﴿٢٩﴾ كَتَبْنَا إِلَيْكَ مَبْرُوكًا لِيَدَّبَرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran". (Shaad: 29)³²

Al-Qur'an diturunkan Allah swt. untuk kepentingan umat manusia dan keberlangsungan hidup seluruh makhluk yang ada di alam semesta, khususnya manusia sebagai pegendalinya. Dan Al-Qur'an merupakan sebuah solusi dalam mengatasi persoalan hidup manusia agar tetap seimbang dengan sunnatullah. Untuk itulah Al-Qur'an diturunkan di muka bumi sebagai pedoman hidup, bukan hanya hubungan manusia dengan penciptanya saja tetapi kepada makhluk dan alam sekitarnya.

2) Metode baca tulis Al-Qur'an

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode,

³² Q.S. Shaad:29

yang semuanya bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, diantara metode tersebut yaitu:

1. Metode *Baghdadiyah*

Metode ini disebut juga metode “Eja”, Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah selesai Juz-Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Metode ini ternyata, menurut informasi berbagai pihak, telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.³³

2. Metode *Qira'ati*

Metode *Qiroati* adalah salah satu metode belajar baca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan yang tartil sesuai dengan *qoidah* ilmu tajwid praktis, sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya peserta didik

³³ Muhammedi, “Metode Al Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam),” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Volume. I. Nomor. 1, June 2018, hlm. 99.

tidak berpindah pada halaman selanjutnya apabila peserta didik belum bisa membaca halaman tersebut dengan benar dan lancar.³⁴

3. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Dalam metode *Iqra'* ini agar materi mudah dipahami oleh peserta didik (santri) maka disusun/dicetak menjadi beberapa jilid yaitu mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6, dengan bentuk buku-buku kecil. Masing-masing buku/jilidnya rata-rata terdiri dari 32 halaman, dan dikemas dengan warna sampul yang berbeda-beda agar menarik perhatian peserta didik.³⁵

4. Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* adalah sebuah metode baca Qur'an yang ditemukan oleh KH. Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. KH. Muhadjir Sulthon sendiri adalah seorang dosen dan mantan ketua jurusan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Metode ini telah disusun sebelum tahun 1965, dan diselesaikan serta diresmikan pada tahun 1965.³⁶

Metode *Al-Barqy* adalah salah satu metode untuk belajar membaca AlQur'an. Metode ini dapat digunakan untuk siswa yang

³⁴ Aklil Ahmad Mujtaba dkk, "Mplementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang," *jurnal Edumaspul* Volume. 6 – Nomor. 1, tahun 2022, hlm. 1290.

³⁵ Dessi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Volume2, Nomor 6 (2022): Hlm. 362.

³⁶ Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an* (SUKA-Press Yogyakarta, 2022), hlm. 13.

sudah terbiasa dengan bahasa Indonesia. Karena dalam metode ini yang siswa akan di pandu untuk belajar membaca huruf Hijaiyah yang menggunakan metode *Al-Barqy* yang menggunakan kata lembaga.

Metode ini juga disebut metode “anti lupa” yang cocok di ajarkan pada anak mulai kelas 4 SD. Metode ini memiliki meminimalisir efek kejenuhan pada saat belajar membaca huruf Hijaiyah karena sangat fleksibel dan variatif.

5. Metode pembelajaran *Ummi*

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang berkembang sangat cepat. Metode ini mencoba langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk dapat memenuhi hal tersebut metode ini disusun dalam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia anak. Metode *Ummi* merupakan metode belajar Al-Qur’an dengan tartil mengedepankan penjaminan mutu. Metode *Ummi* memiliki keunggulan dalam pendekatan pembelajaran diantaranya langsung artinya tidak menjelaskan panjang lebar, dilakukan secara berulang-ulang, dan didasari oleh cinta yang tulus.³⁷

Maka dengan mengetahui Al-Qur’an sebagai pedoman umat manusia. Berikut fungsi Al-Qur’an bagi umat manusia:

³⁷ Amrindono, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 4, Nomor 1 (June 25, 2022): hlm. 15.

1) Al-Qur'an Sebagai *mauizhah* (Nasehat)

Secara umum, *mauizhah* atau nasehat merupakan nasehat yang ditujukan untuk merubah sikap dan sifat umat manusia dari yang buruk menjadi lebih baik dan bermanfaat. Hal tersebut difirmankan Allah Swt. dalam Q.S. Yunus (10) ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.³⁸

2) Al-Qur'an sebagai *Syifa* (obat)

Pada Q.S Yunus (10) ayat 57 menyatakan Al-Qur'an sebagai nasehat selain itu juga Al-Qur'an menyebutkan dirinya sebagai obat (*Syifa*). Obat yang dimaksud adalah pengobatan penyakit dalam baik individu maupun sosial. Contohnya penyakit individu adalah stress, gelisah, dll. sedangkan penyakit sosial seperti hedonisme, fanatik, fitnah, ghosib, dll.

3) Al-Qur'an sebagai *Hudan* (petunjuk)

Kata petunjuk atau Hidayah secara bahasa, berasal dari kata *hudan* yang artinya memberi petunjuk pada jalan yang benar. Sehingga, Al-Qur'an dapat diartikan sebagai petunjuk karena

³⁸ Q.S. Yunus (10) ayat 57

mengajarkan umat manusia pada jalan yang dapat mengantarkan diri mereka pada tujuan hidup yang sesungguhnya yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

4) Al-Qur'an sebagai *Rahmat* (kelembutan hati)

Rahmat dapat diartikan sebagai kelembutan hati yang melahirkan perbuatan baik, ramah dan kasih sayang.

5) Al-Qur'an sebagai *furqon* (pembeda)

Pembeda atau *furqon* merupakan pembeda antara yang benar dan yang salah, atau diantara jalan keselamatan dan jalan kesengsaraan. Pada dasarnya umat manusia telah dibekali akal dan pikiran sebagai alat menilai dan memilih diantara keduanya. Maka, jangan gunakan akal dan pikiran sebagai alat yang menjerumuskan menuju jalan yang salah.

Dari penjelasan diataskan, dapat menjadi alasan mengapa siswa-siswi madrasah diniyah takmiliah awaliyah (MDTA) al-wasliyah sihepeng terutama sebagai umat muslim, harus dapat membaca, memahami, dan mengerti makna kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Agar umat manusia dapat diberikan Allah SWT berupa nasehat, pengobatan, petunjuk, rahmad dan juga pembeda diantara yang baik dan buruk sebagai tuntunan menuju kebahagiaan dunia akhirat.

3) Pembahasan dalam Ilmu Tajwid

a) *Makhrijul Huruf*

Menurut Imam Ibnu Jazari, *makhrijul huruf* itu dibagi menjadi tujuh belas, ketujuh belas *makhraj* tersebut berada pada lima tempat :

a. *Al Jauf*

Menurut bahasa *al-jauf* adalah *al khala* tempat yang kosong atau rongga mulut. Al-jauf ini adalah satu *makhraj* yang keluar darinya 3 huruf mad yaitu:

اَ *Alif* yang sebelumnya berharakat *fathah* وُ *Wau* sukun sebelumnya berharakat *dhammah* يَ *Ya* sukun yang sebelumnya huruf berharakat *kasrah*

b. *Al- Halq*

Menurut bahasa, *al halq* adalah tenggorokan. Secara terperinci keluar darinya tiga *makhraj*, yaitu *aqshal halq, wasathul halq, adnal halq*.

- 1) *Aqshal halq* Artinya, tenggorokan bawah yaitu *hamzah* dan *ha*
- 2) *Wasathul halq* Artinya, tenggorokan bagian tengah dari sini keluar dua keluar, yaitu *'Ain* dan *ha*.
- 3) *Adnal halq* Artinya, tenggorokan atas. Dari sini keluar dua huruf yaitu *ghain* dan kata *kha*

c. *Al-Lisan*

Al-lisan atau lidah adalah bagian *makhraj* yang umum, dan darinya keluar dari 10 *makhraj* untuk 18 huruf. Dan secara terperinci terbagi menjadi empat bagian penting, yaitu *aqshal lisan*, *wasathul lisan*, *bafatul lisan*, dan *tharaful lisan*.

- 1) *Aqshal Lisan* adalah bagian lidah yang paling dalam dekat dengan tenggorokan atau disebut juga dengan pangkal lidah. Padanya ada dua *makhraj* untuk 2 huruf, yaitu huruf *Qaf* dan *kaf*.
- 2) *Wasathul Lisan*. (lidah bagian tengah). Ada satu *makhraj*, dan dari sini keluar tiga huruf, yaitu huruf *jim*, *syin*, *ya*.
- 3) *Hafatul Lisan* adalah bagian lidah yang berada disisinya, didekat gigi bagian kanan maupun kiri atau disebut juga tepi lidah, padanya ada dua *makhraj* *dhod* dan *lam*
- 4) *Tharaful lisan* adalah bagian lidah yang berada didepan dekat dengan bibir atau disebut ujung lidah. Ada 5 *makhraj*, dan dari sini keluar sebelas huruf, yaitu huruf *nun*, *ra*, *tha*, *dal*, *ta*, *shad*, *sin*, *zai*, *zha*, *dza*, dan *tza*.

d. *Asy-Syafatan* artinya dua bibir. Padanya ada dua *makhraj* untuk empat huruf yaitu huruf *fa*, *ba*, *mim*, dan *wau*

e. *Al- Khaisyum* adalah pangkal hidung bagian dalam. Dari *makhraj* ini segala bunyi *ghunnah* (dengung/sengau). Huruf *nun sukun* (◌ْ) dan *tanwin* pada *idgham bighunnah*, *iqlab* dan *ikhfa*, Huruf *nun* dan *mim* yang *bertasydid*, Huruf *mim* sukun

ada pada dua keadaan, yaitu: *Ikhfa syafawi mitslain (idgham mimi)*.³⁹

b) Tajwid

1) Hukum *Nun sukun* dan *tanwin*

a. *Idzhar halqi* adalah huruf yang dibaca jelas. Mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari *makhrajnya* tanpa ada tambahan *ghunnah* pada huruf yang *diidzharkan*. Yang dimaksud dengan huruf yang *diidzharkan* adalah huruf *nun sukun* dan *tanwin*, meskipun huruf *nun* itu sendiri memiliki sifat yang selalu melekat padanya, yaitu *ghunnah*.

b. Huruf *idgham*

1. *Idgham bighunnah*

Idgham bighunnah adalah memasukkan *nun sukun* atau *tanwin* ke dalam huruf berikutnya dibaca dengan *ghunnah* (dengung)

2. *Idgham bilaghunnah*

Idgham bilaghunnah adalah memasukkan *nun sukun* dan *tanwin* kedalam huruf berikutnya tanpa disertai *ghunnah* ketika bertemu huruf *ﻝ* dan *ﻝ*.⁴⁰

c. *Iqlab*

Menurut bahasa, *iqlab* adalah mengubah. Adapun menurut istilah adalah: Mengubah *nun sukun* atau *tanwin*

³⁹Abdurrahim, Hasbin, *Tajwid As-shafa* (Cet. I; Makassar: Unhas Press, 2016), hlm. 35.

⁴⁰ Kurnaidi, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap As-Syafi'I* (cet. 4; Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 1437/2016). Hlm215.

menjadi mim yang tersembunyi pada *ba* disertai dengan *ghunnah*.

d. Ikhfa

Menurut bahasa , ikhfa adalah samar atau tertutup Jumlah huruf ikhfa ada 15 huruf⁴¹

4) Faktor Pendukung dan Penghambat

Disamping upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pada faktanya terdapat juga factor-faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut.

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan mesjid, tempat wudhu,
- 2) Dukungan pendidik sejawat dan tendik (tenaga kependidikan) Kebersamaan yang hangat merupakan satu bentuk dukungan moral yang berguna di lingkungan sekolah. Semangat kebersamaan yang antara sesama pendidik di sekolah sangat diperlukan untuk menguatkan semangat pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif mengatur ritme kerjanya dalam

⁴¹ Annuri, Ahmad, Ghoyatul Murid Fi'Ilmit Tajwid dan Nihayatul Quolil mufid fil 'ilmit Tajwid dalam Pnadian Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid, (Cet. 8 ; Jakarta: Pustaka Al Kautsar) h.122.

proses pembelajaran. Kerbesamaan tersebut salah satunya terkait dengan pola komunikasi yang sehat dan saling menkung, berbagi ide dan berbagi pengalaman.

- 3) Adanya dukungan penuh kepala sekolah Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah.
- 4) Adanya kesadaran peserta didik. Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadikan salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Tanpa kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.⁴²

Selain beberapa faktor pendukung di atas, terdapat juga beberapa faktor penghambat upaya guru meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya:

- 1) Faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif.

Seperti dijelaskan oleh Samsul bahri, kepala sekolah bahwa, “untuk faktor penghambat adalah lingkungan peserta didik yang kurang kondusif sehingga untuk meningkatkan minat belajar

⁴² Ahmad Lahmi, dkk, “Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia” *Journal Of Islamic Education*, volume . 3, nomor. 2, tahun, 2020, hlm. 223–224.

peserta didik agak sulit. Kemudian tidak semua orang tua peserta didik taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama”.⁴³

Hal senada juga diungkapkan oleh Rahmadani, Guru Al-Qur'an dan Hadis bahwa, “penghambat, kalau menurut saya latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, sarana dan prasarana pendidikan terbatas sehingga minat belajar peserta didik masih terdapat kendala, kemudian sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu.”⁴⁴

2) Faktor keluarga

Penghambat lainnya adalah juga dipengaruhi oleh faktor keluarga yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, peserta didik sendiri yang malas belajar, sehingga peserta didik kurang minat belajarnya”.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan proposal skripsi ini, maka peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti pada proposal skripsi penelitian peneliti, diantaranya :

- a. Skripsi Balqis Khairani Pasaribu mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri padangsidempuan tahun 2019/2020 dengan judul “*Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan*

⁴³ Samsul Bahri, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), *Wawancara* (Sihepeng, Minggu, 03 Maret 2023).

⁴⁴ Rahmadani, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), *Wawancara*, (Sihepeng, Sabtu, 09 Maret 2023).

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Min 3 Tapanuli Tengan Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah".⁴⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan penelitian ini juga sama-sama membahas tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu penelitian ini hanya memfokuskan kepada siswa kelas V sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup semua peserta didik yang akan diteliti, kemudian pada tempat penelitian berbeda, penelitian ini dilakukan di min 3 tapanuli tengah kecamatan pinangsori kabupaten tapanuli tengah sedangkan penelitian yang akan diteliti di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng.

- b. Skripsi, yang disusun oleh Inggried Alivia Damayanti mahasiswa program studi Pendidikan agama islam jurusan studi islam fakultas ilmu agama islam universitas islam Indonesia tahun 2022 dengan judul "*Upaya guru tpa dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPA at-taubah desa bugel, kecamatan krakitan, kabupaten klaten*".⁴⁶

penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mutu Baca Tulis Al-Qur'an, persamaan penelitian ini dengan

⁴⁵ Balqis Hairani Pasaribu, "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Min 3 Tapanuli Tengan Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*", Skripsi, (2019/2020)

⁴⁶ Inggried Alivia Damayanti, "*Upaya Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpa At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten*", Skripsi (2022)

penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya pada penelitian di atas fokus subjeknya pada santri tpa at-taubah, namun dalam penelitian peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) al-wasliyah sihepeng.

- c. skripsi ali abdul wahhab mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 dengan Judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 166 Jakarta.⁴⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu penelitian ini difokuskan dengan peran guru dan sasaran dari penelitian ini ialah peserta didik smpn 166 jakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan focus kepada upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) al-wasliyah sihepeng.

⁴⁷ Ali Abdul Wahhab, "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 166 Jakarta*", skripsi, (2021)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Desa Sihepeng kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan September 2024.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan detail.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif.⁴⁸ Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng.

⁴⁸ Elvis F. Purba Dan Parulian Simanjuntak, *Metode Penelitian*, (Medan : Percetakan Sadia, 2011), hlm.19.

C. Unit Analisis

Unit Analisis merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Satuan analisis ini adalah narasi-narasi kualitatif yang di peroleh dari hasil wawancara guru dan siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng. Mengenai Upaya guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (skunder).⁴⁹

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya.⁵⁰Data primer dalam penelitian ini berupa guru dan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng. Adapun jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng saat ini berjumlah 118 orang siswa, dalam penelitian ini peneliti mengambil rinforman sebanyak 10% dari keseluruhan siswa.

⁴⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Pn Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan.⁵¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku bacaan, jurnal, skripsi dan literatur-literatur lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara). Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵²

Dalam penelitian ini yang perlu di wawancara adalah guru BTQ, dan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui informasi yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, hlm. 129.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.

Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi ini sebagai pelengkap atas hasil observasi dan wawancara Bentuk dari dokumen ini beraneka ragam, seperti tulisan, gambar ataupun sebuah karya monumental.

Penelitian ini perlu didokumentasikan berupa jumlah peserta didik, nilai baca tulis al-qur'an siswa, kriteria baca tulis al-qur'an siswa,

⁵³ Nana Synodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 226.

bahan/materi ajar dan jadwal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data berupa triangulasi teknik, yang berarti dalam hal ini ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang berasal dari catatan tertulis di lapangan yang fokus pada penyederhanaan dan transformasi dasar "kasar". Setelah mendapatkan data lapangan melalui observasi dan wawancara, peneliti harus memproses data dengan cara memilih data- data yang

⁵⁴ Nurpin Harahap, Penelitian Kualitatif, (Meda, Walasri Publishing, 2020), Hlm.68.

dianggap penting untuk laporan. Data yang di peroleh harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Sementara dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, dengan adanya metode dokumentasi maka akan memudahkan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah akhir dalam proses analisis data penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁵

⁵⁵ Syufrida Harni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, KBM, Indonesia), Hlm. 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis MDTA Al-Wasliyah

MDTA al-wasliyah sihepeng ini terletak di atas lahan tanah seluas 5.485 M², MDTA Al-Wasliyah Sihepeng terletak di desa sihepeng sada kecamatan siabu kabupaten mandailing natal.

MDTA Al-Wasliyah berbatasan dengan :

Sebelah Timur	: Rumah warga
Sebelah Barat	: TK Salsabilah dan Mesjid Al- Wasliyah
Sebelah Utara	: Rumah warga dan kamar mandi
Sebelah Selatan	: Jalan setapak ⁵⁶

2. Identitas MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

Nama madrasah	: Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Wasliyah
NPWP	: 43.526.319.9-118.000
Tahun berdiri	: 1383 H/ 1964 M
Alamat	: Sihepeng Sada
Kecamatan	: Siabu
Kabupaten / kota	: Mandailing Natal
Provinsi	: Sumatra Utara
Kode pos	: 22976. ⁵⁷

⁵⁶ Samsul Bahri, kepada sekolah MDTA Al-Wasliyah, Wawancara pada tanggal 1 Agustus 2024.

⁵⁷ Samsul Bahri, kepada sekolah MDTA Al-Wasliyah, Wawancara pada tanggal 1 Agustus 2024.

3. Struktur organisasi kepengurusan MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Madrasah. Adanya hal tersebut agar dapat memperlancar pelaksanaan program kerja pada lembaga tersebut, demikian pula halnya dengan struktur organisasi MDTA Al-Wasliyah Sihepeng untuk mempermudah pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng.

Maka dari itu diperlukan adanya struktur organisasi madrasah. berikut struktur organisasi yang ada di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng :

Kepela sekolah	: Samsul Bahri, S.Pd
Sekretaris	: Yuli Elvina Sarah, S.Pd
Bendahara	: Hotmaida. ⁵⁸
Tenaga Pengajar	: Segenap guru MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

4. Visi dan misi MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

a. Visi

Memperoleh ilmu pengetahuan keterampilan bidang ibadah, berakhlak baik serta bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Menciptakan dasar prilaku budi pekerti, dan berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan Kemahiran dasar membaca, menulis dan mempraktekkan ibadah.

⁵⁸ Samsul Bahri, kepada sekolah MDTA Al-Wasliyah, Wawancara pada tanggal 1 Agustus 2024.

3) Mampu bersaing kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁹

5. Keadaan guru di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

Guru merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang turut menjadi pemegang kunci keberhasilan dalam menuju tercapainya tujuan Pendidikan. Selain itu guru sebagai tenaga pendidik hendaklah menjadi sosok yang professional artinya guru tersebut mempunyai dedikasi serta komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan yang digelutinya, mempunyai komitmen serta kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta memiliki dasar keilmuan dan wawasan yang memadai. Hal tersebut disebabkan karena kualitas seorang guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu peserta didik.

Jumlah guru yang ada di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng 6 orang. Untuk lebih lengkapnya lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik MDTA Al-Wasliyah Sihepeng tahun 2024

No	Nama guru	Jabatan	Mata Pelajaran yang di ampuh
01.	Samsul bahri, S.Pd	Kepala Sekolah	Guru Tareh dan Fikih
02.	Hotmaida	Bendahara	Guru BTQ, tauhid dan Tareh
03.	Edi martua	Guru	Guru Nahu Sorof
04	Yuli Elvina sarah, S.Pd	Sekretaris	Guru Tauhid sinar sahara
05.	Ramadhani	Guru	Guru BTQ, Fikih dan Akidah Akhlak

⁵⁹ Samsul Bahri, kepada sekolah MDTA Al-Wasliyah, Wawancara pada tanggal 1 Agustus 2024.

Sumber Data : MDTA Al-Wasliyah Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

6. Keadaan peserta didik MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik adalah : 118 orang peserta didik. Untuk lebih lanjut dapat kita lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Jumlah peserta didik MDTA Al-Wasliyah Sihepeng tahun 2024

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1A	12	11	23 siswa
2	1B	10	13	23 Siswa
3	2	26	12	38 siswa
4	3	19	15	34 siswa
Jumlah peserta didik				118 siswa

Sumber Data : MDTA Al-Wasliyah Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan harus ada disetiap lembaga pendidikan, dan alat tersebut akan digunakan untuk kelangsungan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, pendidikan di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng didukung oleh berbagai Sarana dan prasarana sebagai berikut,

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana MDTA Al-Wasliyah Sihepeng tahun 2024

No	Sarana dan prasarana	Keterangan
01	Lahan / bangunan	5.485 m ²
02	Ruang belajar	3 ruangan
03	Masjid	Ada
04	Lapangan madrasah	Ada
05	Kantin	Ada
06	Toilet	Ada

Sumber Data : MDTA Al-Wasliyah Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

B. Temuan khusus**1. Upaya Guru BTQ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Kamis, 01 Agustus 2024 di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada Upaya Guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sudah mempunyai konsep dan program yang dilaksanakan, dengan adanya konsep dan program untuk proses dalam pelaksanaannya pasti juga mudah, dalam pelaksanaan ini yang menjadi hal penting adalah persiapan dan pelaksanaannya,⁶⁰ yang seperti dijelaskan dibawah ini:

Sesuai hasil wawancara dengan Ibuk Hotmaida selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an mengatakan bahwa

Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang guru lakukan ada beberapa upaya seperti memberi motivasi,

⁶⁰ Observasi upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 01 Agustus 2024.

menyampaikan materi, melibatkan siswa dalam pengelolaan kelas dan melakukan evaluasi, upaya upaya ini menjadi paktor pendorong meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis quran di MDTA ini⁶¹

Begitu juga dengan Hasil wawancara dengan ibuk ramadhani selaku guru baca tulis al-qur'an mengatakan bahwa:

Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an salah satunya dengan menggunakan metode, adapun metode yang saya gunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah metode Baghdadiyah dan metode Iqro⁶²

Penyataan ini juga di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai upaya yang di lakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Qura'an sebagai berikut :

a. Memberikan motivasi

Motivasi adalah dorongan atau masukan yang diberikan guru kepada siswa yang bertujuan untuk mendorong semangat belajar siswa, yaitu salah satunya dengan menanamkan kecintaan Al-Qur'an kepada siswa akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari Al-Qur'an.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hotmaida selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an mengatakan bahwa

Pada saat pembelajaran sebagai guru memberi motivasi sangat penting seperti ketika saya memberikan pertanyaan kepada siswa di dalam kelas dan bagi siapa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan saya berikan tambahan nilai, atau terkadang melakukan penguatan non verbal seperti, acungan jempol, atau memberikan tepuk tangan. Dan memberikan sentuhan untuk siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran⁶³

⁶¹ Hotmaida, Guru Baca Tulis Al-Qur'an, wawancara (Sihepeng, 07 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁶² Ramdani, Guru baca tulis AL-Qur'an, wawancara (Sihepeng, 08 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB)

⁶³ Hotmaida, Guru Baca Tulis Al-Qur'an, wawancara (Sihepeng, 26 September 2024. Pukul 14.30 WIB).

Dan di dukung dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada hari Kamis, 26 September 2024 bahwa guru BTQ sering melakukan motivasi pada saat prose pembelajaran yang di mana motivasi ini terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimana motivasi intinsik ini berasal dari dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik ini berasal dari faktor luar. Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Hotmaida di atas peneliti menemukan bahwa penerapan motivasi yang biasa di lakukan adalah motivasi ekstrinsik, yang berupa penambahan nilai, memberikan acungan jempol serta tepuk tangan.⁶⁴

b. Menyampaikan materi

Menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh guru, contohnya seperti menjelaskan tentang hukum tajwid.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hotmaida

Sebelum saya menyampaikan materi pembelajaran saya terlebih dahulu melakukan pengulangan materi supaya dapat merangsang pengetahuan siswa pada materi hari ini, dan pada saat menjelaskan materi saya akan menjelaskan materi sesuai dengan pembahasan hari ini dengn menggunakan bahasa dan nada yang baik agar siswa mudah mengerti dan memahami materi, seperti pemebelajaan tajwid pada materi hukum membaca nun mati dan tanwin.⁶⁵

Di dukung dengan hasil observasi pada hari Kamis, 26 September 2024, yang di lakukan peneliti bahwa sebelum menjelaskan materi yang akan di bawakan hari ini guru BTQ di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng selalu melakukan apersepsi yaitu untuk mengaitkan pembelajaran yang telah

⁶⁴ Observasi upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 26 September 2024.

⁶⁵ Hotmaida, Guru Baca Tulis Al-Qur'an, wawancara (Sihepeng, 26 September 2024. Pukul 14.30 WIB).

lewat dengan pembelajaran hari ini. Agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.⁶⁶

c. Penglibatan siswa dalam pembelajaran

Melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran bertujuan agar lebih memahami materi yang telah disampaikan, agar pelaksanaan siswa dalam pembelajaran bisa mencapai tujuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hotmaida mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran saya sebagai guru akan menglibatkan siswa dalam pembelajaran seperti pada saat pembelajaran imlak atau arab melayu ketika saya selesai menjelaskan atau memperaktekannya di depan kelas maka setelah itu saya akan menunjuk siswa untuk maju kedepan kelas menuliskan apa yang saya sebutkan dengan tulis arab melayu terkadang saya juga membentuk suatu kelompok untuk mengerjakan soal yang saya berikan⁶⁷

Begitu juga dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 26 September 2024, bahwa siswa di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng umumnya menunjukkan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan sebagian siswa aktif mengikuti intruksi guru dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sebagaimana dengan hasil wawancara di atas bahwa guru BTQ sering melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran misalnya membentuk kelompok dan memberikan siswa

⁶⁶ Observasi upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 26 September 2024.

⁶⁷ Hotmaida, Guru Baca Tulis Al-Qur'an, wawancara (Sihepeng, 26 September 2024. Pukul 14.30 WIB).

tugas sehingga mereka mengerjakan tugas dengan itu siswa akan ikut serta terlibat dalam pembelajaran atau kadang guru akan menunjuk siswa satu persatu ke depan kelas untuk menyelesaikan soal yang guru berikan.⁶⁸

d. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah hal yang terpenting dalam proses pembelajaran karena bertujuan agar kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hotmaida selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an menyatakan bahwa

Sebagai guru BTQ saya selalu memperhatikan siswa yang tidak membawa Al-Qur'an ketika mereka tidak membawa Al-Quran saya akan memberikan *punnisman* berupa menghafalkan suroh pendek. Sedangkan untuk pengembangan kondisi belajar yang optimal yaitu dengan cara menegur siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran saat proses belajar sedang berlangsung⁶⁹

Di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 26 September 2024 bahwa guru telah menerapkan pengelolaan kelas berupa memperhatikan siswa yang tidak membawa Al-Quran, memperhatikan kondisi kelas serta memperhatikan suasana kelas yang kondusif, dengan pengaturan tempat duduk yang fleksibel, yang bertujuan untuk membantu siswa merasa lebih nyaman dan fokus saat mempelajari Al-Qur'an.⁷⁰

⁶⁸ Observasi upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 26 September 2024.

⁶⁹ Hotmaida, Guru Baca Tulis Al-Qur'an, wawancara (Sihepeng, 26 September 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁷⁰ Observasi upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 26 September 2024.

e. Melakukan Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan menilai sesuatu secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Hotmaida selaku guru Baca Tulis Al-Quran menyatakan bahwa

Beberapa upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Quran saya juga melaksanakan upaya dengan evaluasi yang dimana ketika menyelesaikan materi bab tertentu saya akan melakukan uji kompetensi dengan mengerjakan beberapa soal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa.⁷¹

Dan didukung dengan hasil observasi yang peneliti amati bahwa ibu Hotmaida selalu melakukan evaluasi di akhir materi pembelajaran, selain itu beliau juga sering melakukan tanya jawab di dalam kelas untuk penambahan nilai dan melihat sampai mana pengetahuan siswa dengan materi yang sudah di ajarkan oleh beliau. Dan bagi siswa yang kurang paham dengan materi yang di ajarkan maka beliau akan menjelaskan kembali pembelajaran tersebut atau memberikan pengajaran secara khusus.⁷²

f. Menggunakan metode pembelajaran

Metode yang di gunakan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqro'.

⁷¹ Hotmaida, Guru Baca Tulis Al-Qur'an, wawancara (Sihepeng, 26 September 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁷² Observasi upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 26 September 2024.

1. Metode baghdadiyah

Metode baghdadiyah ialah metode pembelajaran al-qur'an dengan cara di eja per hurufnya. metode baghdadiyah ini merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk melatih ejaan huruf-huruf dalam al-qur'an.

Penjelasan dari ibuk Ramadani bahwa metode baghdadiyah ini di laksanakan di luar jam pembelajaran dan metode ini khusus kepada siswa yang tidak mampu menggunakan metode iqra' dan bagi siswa yang kurang dalam mengenal huruf.

2. Metode iqra'

Metode iqra' merupakan metode yang sangat mendasar bagi setiap orang yang ingin membaca al-qur'an dengan lancar. Harapan dari mempelajari buku tersebut yakni memahami sesuai dengan ilmu tajwid. Dimana ibuk Ramadani mengajarkan membaca dan menulis al-qur'an dengan cara metode iqra' yang Dimana cara belajar metode ini membaca huruf al-qur'an dengan fasih tanpa di eja.⁷³

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri S.Pd selaku kepala sekolah MDTA Al-Wasliyah Sihepeng mengatakan bahwa :

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an setiap siswa diwajibkan membawa al-qur'an setiap hari rabu dan kamis, guru juga mengawasi siswa untuk melaksanakan sholat ashar berjama'ah, kemudian sesudah sholat ashar guru dan siswa membaca sholawat nariyah, guru juga Mengadakan kegiatan setiap hari jum'at di awal bulan dan memberikan materi yang telah disiapkan dengan metode tertentu guru juga berupaya

⁷³ Observasi upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 07 Agustus 2024.

untuk membimbing setiap siswa yaitu dengan membuat peraturan sebelum siswa masuk ke dalam ruangan mengadakan kegiatan membaca surah pendek dan doa sebelum belajar dengan tujuan untuk membina generasi yang sholih/sholihah dan lebih baik lagi untuk kedepannya.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu 07 Agustus 2024 guru MDTA Al-Wasliya Sihepeng sudah menerapkan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik seperti, di wajibkannya siswa membawa Al-Qur'an, melaksanakan Sholat berjamaah serta pembacaan sholawat nariyah dan mengadakan kegiatan berupa perlombaan seperti, lomba membaca dan menulis Al-Qur'an, ceramah serta Tilawatil Qur'an yang di adakan setiap hari jumat di awal bulan kemudian guru juga melakukan apel sebelum masuk kedalam ruangan.⁷⁵

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng siswanya memiliki peningkatan dalam membaca dan Menulis Al-Quran sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala sekolah dan Guru MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri S.Pd selaku kepala sekolah MDTA Al-Wasliyah Sihepeng mengatakan bahwa:

Terdapat perubahan yang lebih baik di dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu salah satunya

⁷⁴ Samsul Bahri, Kepala sekolah MDTA Al-Wasliyah Sihepeng, wawancara (Sihepeng, 04 Agustus 2024. Pukul 14.20 WIB).

⁷⁵ Observasi upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 07 Agustus 20024.

kemandirian terhadap pembelajaran, serta membina kemandirian setiap siswa, dan termotivasinya mereka terhadap pembelajaran.⁷⁶

Di dukung juga dengan hasil wawancara dengan Ibu hotmaida selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an MDTA Al-Wasliyah Sihepeng mengatakan bahwa

Di dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ada perubahan yang lebih baik di dalam pembacaannya ataupun penulisannya, karena siswanya sudah dilatih mulai dari dasar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Disertai dengan fasilitas yang memadai seperti buku dan media yang telah dipersiapkan oleh guru.⁷⁷

Hal senada juga di ungkapkan ibuk Ramadani selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an MDTA Al-Wasliyah Sihepeng mengatakan bahwa

“Terdapat perubahan yang lebih baik di dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu perubahan dari segi bacaannya, tajwidnya, dan penulisannya.”⁷⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti pada hari Rabu 07 Agustus 2024.lakukan di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng dimana Setelah upaya dan cara yang telah diupayakan oleh guru BTQ dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maka terdapat peningkatan ataupun perubahan yang lebih baik yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah.⁷⁹

⁷⁶ Samsul bahri, kepala sekolah mdta al-wasliyah sihepeng, wawancara (sihepeng,07 agustus 2024. Pukul 15.00 WIB).

⁷⁷ Hotmaida, guru baca tulis al-qur'an, wawancara (sihepeng,07 agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁷⁸ Ramadani, guru baca tulis al-qur'an, wawancara (sihepeng,07 agustus 2024. Pukul 15.50 WIB).

⁷⁹ Observasi upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 07 Agustus 2024.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru BTQ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam mempelajari sesuatu pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam hal tersebut. Sama halnya dengan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat pembelajaran yaitu :

1. Memberikan motivasi
 - a) Perbedaan minat dan kemampuan siswa: Setiap siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda. Guru mungkin kesulitan menyesuaikan strategi motivasi yang sesuai untuk semua siswa.
 - b) Lingkungan belajar yang kurang kondusif: Suasana kelas yang tidak nyaman, gangguan dari lingkungan sekitar, atau ketidakdisiplinan siswa bisa menghambat terciptanya suasana belajar yang produktif dan motivatif.
2. Penyampaian materi pembelajaran
 - a) Kurangnya Persiapan Guru: Ketidaksiapan dalam merencanakan materi dapat mengakibatkan penyampaian yang kurang efektif.
 - b) Metode Pengajaran yang Tidak Sesuai: Penggunaan metode yang tidak cocok dengan karakteristik siswa atau jenis materi dapat mengurangi pemahaman.

- c) Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya fasilitas, bahan ajar, atau alat peraga dapat menghambat proses belajar.
 - d) Kondisi Kelas: Lingkungan belajar yang tidak nyaman, seperti kebisingan atau suhu yang tidak mendukung, dapat mengganggu konsentrasi
3. Melibatkan siswa dalam pembelajaran
- a) Metode Pengajaran yang Monoton: Penggunaan metode yang sama secara terus-menerus dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat
 - b) Rasa Takut akan Kesalahan: Siswa yang takut melakukan kesalahan mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau aktivitas kelas.
 - c) Perbedaan Gaya Belajar: Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda; jika pengajaran tidak sesuai dengan preferensi mereka, keterlibatan bisa berkurang.
4. Pengelolaan kelas
- a) Perbedaan Kebutuhan Siswa: Siswa dengan kebutuhan khusus atau berbagai tingkat kemampuan bisa menyulitkan guru dalam merancang strategi yang sesuai untuk semua.
 - b) Gangguan dari Siswa: Perilaku disruptif, seperti berbicara terlalu banyak, bertindak tidak sopan, atau tidak mengikuti aturan, dapat mengganggu pengelolaan kelas.

- c) Kondisi Fisik Kelas: Lingkungan kelas yang tidak mendukung, seperti ruangan yang tidak nyaman atau tidak teratur, dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan.
 - d) Metode Pengajaran yang Tidak Efektif: Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa atau tidak menarik dapat meningkatkan masalah perilaku dan menghambat pengelolaan.
5. Melakukan evaluasi
- a) Kesulitan dalam Menilai Semua Siswa: Dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, sulit bagi guru untuk memberikan perhatian individu dan melakukan evaluasi menyeluruh untuk setiap siswa.
 - b) Keterbatasan Alat Evaluasi: Kekurangan dalam alat evaluasi yang sesuai, seperti tes, kuis, atau perangkat penilaian lainnya, dapat menyulitkan guru dalam mengukur kemajuan siswa secara efektif.
 - c) Perilaku Siswa: Perilaku disruptif atau ketidakdisiplinan siswa dapat mengganggu proses evaluasi, baik saat pelaksanaan tes maupun saat memberikan umpan balik.
 - d) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dalam akses ke sumber daya pendidikan seperti buku teks, perangkat teknologi, atau ruang kelas yang memadai dapat menghambat pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa 13 Agustus 2024 Selain dari faktot penghambat di atas penulis menemukan

faktor penghambat lain, Sesuai hasil observasi yang di lakukan peneliti “Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an diantara nya”⁸⁰

- 1) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al-Qur’an
- 2) Tidak semua siswa di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng mengetahui pentingnya manfaat membaca Al-Qur’an, untuk siwa yang sudah mengetahui manfaatnya maka akan belajar lebih giat dan dapat mengikuti proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan baik sedangkan siswa yang tidak mengetahui manfaatnya akan acuh atau tidak mau tau tentang belajar membaca Al-Qur’an terkadang mereka akan membuat ulah supaya tidak mengikuti pembelajaran.
- 3) Alokasi waktu yang kurang

Di MDTA Al-wasliyah Sihepeng waktu yang digunakan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur’an hanya 4 jam pembelajaran atau 2 kali dalam seminggu, dalam mempelajari Al-Qur’an tidaklah mudah sehingga pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an memerlukan waktu yang lebih banyak, agar siswa lebih banyak waktu untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur’an.

- 4) Keadaan lingkungan keluarga

Banyak siswa di MDTA Al-wasliyah Sihepeng yang orang tunya tidak memperhatikan anaknya secara maksimal dikarenakan orang tua mereka sibuk dengan urusan masing-masing sehingga

⁸⁰ Observasi Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Quran di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng pada tanggal 13Agustus 2024.

kurang dalam mengontrol dan mengawasi anak pada saat belajar. Dan perlu diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang paling utama maka seharusnya orang tua lebih mendukung dan memperhatikan bagaimana siswa dalam belajar serta memberikan suport agar siswa lebih giat untuk belajar.

berdasarkan hasil observasi diatas yang peneliti lakukan di dukung juga dengan hasil wawancara bersama ibuk Hotmaida selaku guru baca tulis Al-Qur'an mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya tidak semua siswa memahami materi yang disampaikan dan kesadaran diri siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru. Faktor lainnya adalah waktu yang diberikan hanya empat jam pembelajaran dalam satu minggu. Faktor yang paling berpengaruh bagi siswa dalam hal membaca dan menulis Al-qur'an adalah orang tua mereka, karena banyak dari mereka orang tuanya sibuk dengan urusan mereka masing-masing sehingga tidak memperhatikan anaknya dalam hal bacaan Al-Qur'an nya.⁸¹

Dari penjelasan guru baca tulis Al-Qur'an di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambatnya salah satunya berasal dari diri siswa dimana siswa kurang dalam memahami materi serta kesadaran diri yang rendah begitu juga dengan faktor dari lingkungannya dimana jam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga sangat singkat dalam seminggunya.

Hal ini juga di jelaskan oleh siswa kelas 2, yaitu

Faktor penghambatnya adalah dalam hal hukum bacaannya. Faktor lainnya juga berasal dari suasana didalam kelas juga menjadi faktor penghambat saya dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga saya terkadang

⁸¹ Hotmaida, guru baca tulis al-qur'an, wawancara (sihepeng, 13 agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

belum memahami materi yang di sampaikan karena gurunya terkadang terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Alokasi waktu juga menjadi kendala bagi saya untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena dirumah saya juga jarang membaca Al-Qur'an.⁸²

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan kelas 2 memberikan pernyataan bahwa :

Adapun faktor penghambatnya dari diri saya sendiri, karena terkadang saya masih malas untuk belajar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, apalagi kalau di rumah orang tua saya jarang mengajari saya bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaanya. Biasanya orang tua saya mengajarkan cara membacanya saja sedangkan untuk hukum bacaanya tidak diajarkan.⁸³

Hal ini juga di jelaskan oleh siswa kelas 3, yaitu

Kurangnya perhatian orang tua saya dalam hal membaca Al-Qur'an saya Merupakan salah satu Faktor penghambatnya. Saya Cuma belajar membaca Al-Qur'an disekolah saja sedangkan kalau di rumah saya jarang membaca Al-Qur'an. Faktor lainnya dari guru itu sendiri, menurut saya ibuk maida kalau lagi menjelaskan materi terkadang terlalu cepat sehingga saya jadi kurang memahami materi yang disampaikan oleh ibuk maida.⁸⁴

Dari hasil waawancara dengan dua siswa di atas menyatakan bahwa faktor penghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bukan hanya dari siswanya sendiri tapi juga lingkungan termasuk orang tua di mana orang tua menjd guru bagi anaknya dirumah namun disini orang tua jarang

⁸² Iglima angraini bahri, wawancara dengan murid MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 19 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB)

⁸³ Muhammad Dafa, wawancara dengan murid MDTA Al-Wasliyyah (Sihepeng, 19 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁸⁴ Farel Aqil, wawancara dengan murid MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 19, Agustus 2024. Pukul 15.20 WIB).

untuk mengajak anaknya untuk lebih memperdalam dalam pembelajaran baca tulis qur'an, orang tua hanya mengandalkan anak di sekolahkan saja.

Mengenai faktor penghambat baca tulis Al-Qur'an disini juga penulis melakukan wawancara dengan salah satu murid dari kelas 3 menyatakan bahwa :

Dalam membaca Al-Qur'an diri saya sendiri juga merupakan salah satu faktor penghambat, karena saya terkadang masih malas untuk membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun dirumah. Kalau di sekolah faktor penghambatnya berasal dari gurunya. Ibuk maida terkadang mengajarkan kami hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an terlalu cepat sehingga saya kurang memahami apa yang disampaikan oleh ibuk maida.⁸⁵

Hal ini juga di jelaskan oleh siswa kelas 1, yaitu

Adapun Faktor penghambat saya dalam membaca Al-Qur'an adalah terkadang saya masih keliru dalam hal huruf hijaiyahnya, karena di rumah saya jarang diajarkan untuk membaca Al-Qur'an, saya hanya membaca Al-Qur'an di sekolah saja sedangkan dirumah saya tidak pernah membaca Al-Qur'an. Terkadang keadaan didalam kelas juga menjadi faktor penghambat saya dalam hal belajar membaca Al-Qur'an. Suasana kelas yang berisik membuat saya sulit untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.⁸⁶

Dari hasil wawancara dari beberapa siswa di atas terkait faktor penghambat meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MDTA Al- Wasliyah sihepeng ibuk guru Ramadani juga memberikan tanggapan dan pendapat mengenai hambatan tersebut, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibuk Ramadani tersebut :

⁸⁵ Muklis, wawancara dengan murid MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 19 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁸⁶ Saspa, wawancara dengan murid MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 20 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

Adapun faktor penghambat lainnya siswa jarang sekali membaca Al- Qur'an baik di sekolah maupun di rumah , karena faktor penghambatnya adalah orang tua yang tidak mengajarkan pada anak bagaimana membaca Al-Qur'an, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat lainnya adalah alokasi waktu yang sedikit , yaitu empat jam pembelajaran setiap minggunya.⁸⁷

Dari pemaparan di atas, sama halnya dengan kepala sekolah

MDTA Al-Wasliyah Sihepeng Bapak Samsul Bahri, S.Pd menjelaskan :

Kesiapan siswa dalam belajar, motivasi dan karakteristik siswa itu sendiri juga merupakan faktor yang menghambat pembelajaran baca tulis quran. Ada juga faktor penghambat lainnya seperti guru, lingkungan sekolah dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Faktor penghambat lainnya juga bisa berasal dari suasana didalam kelas yang terlalu berisik sehingga membuat siswa susah untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit, yaitu untuk materi membaca Al-Qur'an hanya empat jam pelajaran atau dua kali tatap muka dalam satu minggu.⁸⁸

6. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MDTA Al-wasliyah Sihepeng sebagai berikut:

1) Tersedianya sarana prasarana

Sarana prasarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. begitu juga pada proses pembelajaran baca tulis al-qur'an di MDTA Al-wasliyah Sihepeng telah menyediakan fasilitas seperti bangunan kelas sebagai tempat untuk belajar, mesjid sebagai tempat dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an

⁸⁷ Ramadani, wawancara dengan guru Baca Tlis Quran (Sihepeng, 13 Agustus 2024. Pukul 15.00 WIB)

⁸⁸ Samsul Bahri, wawancara dengan kepala sekolah MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 12 Agustus 2024. Pukul 14.00 WIB).

bersama serta lapangan sebagai tempat pelaksanaan perlombaan baca tulis Al-Qur'an.

2) Adanya minat dari siswa

Minat siswa merupakan hal utama untuk memicu semangat untuk lebih tekun dan tidak semua siswa memilikinya, minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi pengalaman kebiasaan pada waktu belajar. Jadi sudah jelas bahwa minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk selalu menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

3) Adanya media pembelajaran

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti buku ajar, Al-Qur'an, papan tulis dan lain sebagainya.

Mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MDTA Al-wasliyah Sihepeng peneliti melakukan wawancara dengan guru baca tulis Al-Qur'an, yaitu ibuk hotmaida mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menjelaskan :

Faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam hal mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri dan faktor lainnya adalah kemauan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan lingkungan sekolah yang menyediakan

sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an mereka.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan ibu guru MDTA di atas bukan hanya faktor penghambat yang berasal dari siswa namun faktor pendukung juga seperti kemauan siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, tidak hanya itu saja ada juga faktor dari lingkungan seperti sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang baik.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh siswa kelas 2, yaitu

Bahwa faktor pendukung juga bisa berasal dari diri sendiri dan juga gurunya, karena kalau gurunya memahami karakteristik siswa nya maka guru tersebut sudah bisa menerapkan metode apa yang akan di pakai untuk siswa tersebut agar lebih memahami materi tersebut serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam hal menunjang pembelajaran tersebut.⁹⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh siswa kelas 2, yaitu

Adapun faktor pendukungnya ialah saya sendiri karena diri sendiri lah yang bisa memotivasi agar kita mau belajar dengan baik tanpa motivasi dari diri kita sendiri maka akan sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu faktor pendukungnya adalah gurunya, kalau gurunya memahami apa yang diinginkan oleh siswa maka guru tersebut tidak akan susah untuk menyampaikan materi tersebut.⁹¹

Hal ini juga di jelaskan oleh siswa kelas 3, yaitu

Kemauan dalam mempelajari hal baru seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah bagaimana seorang guru itu memahami karakteristik siswanya, karena dengan seperti ini guru akan memahami setiap siswa agar bisa menerapkan metode apa yang pas untuk siswa agar memahami materi yang di sampaikan.⁹²

⁸⁹ Hotmaida , wawancara dengan Guru MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 13 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁹⁰ Iglima Angraini Bahri, wawancara dengan Murid MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 19 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁹¹ Muhammad Dafa, wawancara dengan murid MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 19 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁹² Farel Aqil, wawancara dengan murid MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 19 Agustus 2024. Pukul 14.20 WIB).

Faktor pendukung meningkatkan baca tulis Al-Qur'an lebih kepada diri sendiri dan kemauan yang besar, karena kesadaran diri untuk belajar tulis Al-Qur'an harus dari dalam diri, namun disini guru juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang mana guru harus menguasai bahann ajar sehingga murid juga bisa memahami dengan mudah, guru juga harus menjadi motivasi bagi apeserta didik.

Hal yang sama juga di jelaskan oleh siwa kelas 3, yaitu

Faktor pendukungnya adalah kemauan dalam mempelajari hal tersebut seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga faktor pendukungnya adalah peran serta sekolah dalam membantu agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti halnya menyediakan Al-Qur'an untuk dibaca siswa ketika pembelajaran dimulai ataupun dalam proses belajar mengajar. Faktor lainnya juga sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.⁹³

Hal ini juga di jelaskan oleh siwa kelas 1, yaitu

Motivasi juga merupakan salah satu faktor pendukungnya, Memotivasi guru dalam hal mengajak siswa agar lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah dan kesadaran diri sendiri untuk belajar dan memahami hal tersebut seperti hal dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sekolah juga menjadi faktor pendukung saya untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena sekolah mewajibkan siswa agar mengikuti kegiatan keagamaan.⁹⁴

Faktor pendukung meningkatkan baca tulis Al-Qur'an bukan hanya dari dalam diri siswa ataupun guru yang mengajara namun juga sarana prasarana sekolah dan juga peraturan peraturan yang menikat yang di buat oleh sekolah seperti mewajibkan setiap siswa membawa Al-Qur'an dan membacanya setiap

⁹³ Muklis, wawancara dengan murid MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 19 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁹⁴ Saspa, wawancara dengan murid MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 20 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

memulai pembelajaran dan mewajibkan siswa juga mengikuti kegiatan keagamaan.

Lebih lanjut oleh guru baca tulis Al-Qur'an lainnya, yaitu ibuk ramadani menerangkan bahwa :

Faktor pendukung juga bisa berasal dari peserta didik itu sendiri maupun guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an itu sendiri. Motivasi guru dalam mengajar juga menjadi faktor pendukung agar siswa membaca Al-Qur'an di rumah. Faktor lingkungan di rumah juga menjadi faktor pendukung dalam membaca Al-Qur'an siswa di rumah. Faktor pendukung lainnya adalah orang tua mereka sendiri dalam hal mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹⁵

Dan lebih lanjutnya juga di jelaskan oleh kepala sekolah MDTA Al-Wasliyah Sihepeng Bapak Samsul Bahri, S.Pd tentang faktor pendukung dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an :

Selain dari pada di atas sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukungnya. Sarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan operasional. Di samping itu mengadakan kegiatan keagamaan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an, misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan adanya kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut serta kemauan yang besar dari diri siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an baik itu di sekolah maupun diluar sekolah Faktor pendukung lainnya juga bisa berasal dari gurunya dalam hal mengajar di dalam kelas bagaimana.⁹⁶

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah datang dari kesiapan siswa dalam belajar, motivasi dan karakteristik siswa itu sendiri. Ada juga faktor penghambat lainnya seperti guru, suasana kelas,

⁹⁵ Ramadani, wawancara dengan guru MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 13 Agustus 2024. Pukul 15.00 WIB).

⁹⁶ Samsul Bahri, wawancara dengan kepala sekola MDTA Al-Wasliyah (Sihepeng, 12 Agustus 2024. Pukul 14.00 WIB).

lingkungan sekolah, keluarga dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit, yaitu untuk materi membaca Al-Qur'an terdapat empat jam pelajaran atau dua kali tatap muka dalam satu minggu. Sedangkan faktor pendukungnya adalah diri sendiri, kemauan siswa dalam belajar, guru, lingkungan, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana yang menunjang pada pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri. Ada juga faktor pendukung lainnya adalah motivasi guru dalam hal mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun diluar sekolah.

C. Analisis hasil penelitian

Setelah data di deskripsikan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis tersebut meliputi tentang upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an Di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Baca tulis Al-Qur'an.

3. Upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an

Setelah peneliti melakukan penelitian terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dimana didalam penelitian terdahulu yaitu:

Bilqis Khairani Pasaribu menuliskan dalam skripsinya upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu:

- a. Senantiasa memberikan suntikan motivasi kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an

- b. Melakukan pendekatan kepada peserta didik yang terdeteksi atau yang di anggap masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an
- c. Membiasakan tadarus Al-Qur'a kepada peserta didik pada saat jam pelajaran
- d. Memberikan tugas berupa hapalan suroh terkait materi yang di bahas pada tiap pertemuan
- e. Penerapan beberapa metode yang tepat dalam pembelajaran

Sedangkan dalam skripsi Inggried alvia Damayanti yang berjudul "upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPA At-Taubah desa Bugel menuliskan bahwa upaya guru adalah:

- a. Guru sebagai pembimbing
- b. Guru sebagai motivator
- c. Guru sebagai konselor
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan
- e. Guru sebagai partisipan

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menulis bahwa upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MDTA Al-wasliyah Sihepeng adalah:

- a. Memberikan motivasi
- b. Menyampaikna materi
- c. Pengelibatan siswa dalam pembelajaran
- d. Pengelolaan kelas
- e. Melakukan evaluasi
- f. Penggunaan metode

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an

Faktor penghambat dan pendukung yang ditulis di dalam penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan yang dituliskan peneliti adapun faktor penghambatnya adalah:

- a. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an
- b. Alokasi waktu yang kurang
- c. Keadaan lingkungan keluarga

Adapun faktor pendukungnya adalah:

- a. Adanya sarana prasarana
- b. Adanya minat dari siswa
- c. Adanya media pembelajaran

D. Keterbatasan penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang tidak dilakukan terus-menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus

menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengondisikan anak yang belajar membaca al-Qur'an.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras menulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil dari penelitian skripsi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran di MDTA al-wasliyah sihepeng adalah sebagai berikut:
 - a. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran.
 - b. Guru menyiapkan metode dan media dalam pembelajaran.
 - c. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran.
 - d. Guru mengadakan pengelolaan kelas kepada siswa.
 - e. Guru mengevaluasi setiap bacaan dan tulis Al-Qur'an setiap siswa.
 - f. Guru menggunakan metode baghdadiyah dan metode iqra'
2. Faktor penghambat dan pendukung Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng.
 - a. Faktor penghambat
 - 1) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.
 - 2) Alokasi waktu yang kurang
 - 3) Keadaan lingkungan keluarga
 - b. Faktor pendukung
 - 1) Adanya sarana prasarana
 - 2) Adanya minat dari siswa
 - 3) Adanya media pembelajaran

B. Saran

1. Untuk siswa agar selalu meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar Baca Tulis Al-Qur'an tetap meningkat di MDTA Al-Wasliyyah Sihepeng.
2. Untuk guru agar selalu meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar Baca Tulis Al-Qur'an terus meningkat dari tahun ke tahun dan di dalam pelaksanaan guru diharapkan memaksimalkan pelaksanaan apa yang telah dilaksanakan dan apa yang ditingkatkan di MDTA Al-Wasliyyah Sihepeng.
3. Untuk sekolah MDTA Al-Wasliyyah Sihepeng agar selalu meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan agar selalu memaksimalkan pelaksanaan apa yang telah dilaksanakan dan apa yang ditingkatkan di MDTA Al-Wasliyyah Sihepeng.

C. Implikasi hasil penelitian

Implikasi dari hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MDTA Al-Wasliyyah Sihepeng dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Pengembangan Kompetensi Guru

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam hal metode pengajaran, pemahaman tajwid, maupun teknologi pendidikan, untuk memastikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang efektif.

2. Pendekatan Individualisasi Pembelajaran

Hasil penelitian ini bisa mengindikasikan pentingnya memperhatikan perbedaan individual siswa dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Guru

mungkin perlu mengadopsi pendekatan yang lebih personal dan diferensiasi dalam mengajar, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kapasitas mereka.

3. Dukungan Lingkungan Belajar

Penelitian ini juga mungkin menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung, baik dari segi fisik (ruang kelas, fasilitas) maupun non-fisik (dukungan dari orang tua dan masyarakat). Implikasi ini bisa mendorong upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan praktis bagi para guru, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan baca tulis Al-Qur'an di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah mulyani. manajemen mutu Pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi Masyarakat dalam peningkatan mutu Pendidikan di sekolah. jurnal penelitian Pendidikan
- Al- qur'an Al Hijr ayat 9
- Al-qur'an, Q.s.al-alaq ayat 1-5
- Ananda rusydi. profesi keguruan (perspektif sains dan islam). depok: rajawali pers. 2019.
- Arikunto suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: rineka cipta. 2002.
- Arikunto suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik .Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Bahri samsul. Wawancara.
- D akib muh. beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik, jurnal Pendidikan islam, vol.19. no.1. juni 2021.
- Dale edgar. Audio Visual Methods in Teaching. New York: Holt. Rinehart and Winston Inc.The Dryden Press. 1969.
- Damayanti Alivia inggried. "Upaya guru tpa dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-qur'an di tpa at-taubah desa bugel,kecamatan krakitan, kabupaten klaten", skripsi. 2022.
- Daulay said salim. Suciyandhani adinda. Sofian sopan. Dkk. Pengenalan Al-Qur'an. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. vol. 9. no.5. maret 2023.
- Dewantara hajar ki. Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya".(medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). September. 2019.
- Djamaluddin Ahdar. Wardani. belajar dan pembelajaran.
- Hidayat rahmad. Abdillah. Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya". medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). September. 2019.
- Ihsan Muhammad. "Efektivitas Baca Tulis Alqura (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018," Skripsi 434 .2018.
- Khotmaida. wawancara
- Lahmi lahmi.dkk, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia" .Vol. 3,no.2 (2020)

- Lestari yeni made ayu gusti ni. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstua. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. vol.7. no.2. November 2013.
- M.J langeveld. Pengantar Pedagogis Teoritis .Terjemahan IP. Simanjuntak: Beknopte Theoretische Paedagogiek. Bandung: Bapensi . 2011.
- Mahalli. Dkk. “pendampingan pembelajaran baca tulis al-qur’qn pada siswa sd negeri 2 kuwasen jepara”. *Jurnal pengabdian Masyarakat multidisiplin*, vol.4. no.3. tahun 2021.
- Ma'mun aman Muhammad. kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, *jurnal pendidikan Islam*. vol.4. no.1 Maret 2018.
- Mawaddah sri. "Beut Ba'da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. *TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*. Vol 6. No. 1 Januari-Juni 2017.
- Moleong j lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .
- Moleong j lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Mujahid. pengembangan profesi guru. malang:uin maliki press. 2011.
- Mujriah. “Peranan Tpa (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.
- Nadwa. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 1. Tahun 2017.
- Nur Habibi. peranan guru btq dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an pada siswa kelas VII mts at-taqwa 10 rawa silam kota, skripsi. 2017
- Prastowo andi. *Metode Penelitian Kuaitatif* .Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Q.s. shaad:29.
- Q.S.Yunus (10) ayat 57.
- Rangkuti nizar ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Sanjani akbar maulana. Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. vol.6. no.1. juni 2020.
- Sari kurmayang Anggun. Suprpti anni kurniah nina. Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *jurnal ilmiah potensia*. vol. 1. no. 1. 2006.

- Shihab Quraish M. Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung:Mizan. 1996.
- Shihab Quraish M. menyingkap tabir Ilahi .cet,II;Jakarta:lentera hati, 1999.
- Sukmadinata synodih nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Supriadi dedi. Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita karya Nusa. 1999.
- Suryosubroto. Manajemen Pendidikan Sekolah. Jakarta: Pn Rineka Cipta. 2003.
- Syarifuddin ahmad. Mendidik Anak Membaca. Menulis. Mencintai al-Quran. Jakarta:Gema Insani, 2004.
- Tim Penyusun Depdikbud,Kamus Besar Bahasa Indonesia,Edisi Ke-2 .Jakarta:Balai Pustaka. 2002.
- Tim Penyusun Depdikbud,Kamus Besar Bahasa Indonesia,Edisi Ke-2 .Jakarta:Balai Pustaka. 2002.
- Yasir Muhammad. Jamaruddin ade. Studi Al-Qur'an. Asa Riau (CV. Asa Riau : Juni 2016.
- Yudin Citriadin Yudin. pengantar pendidikan .mataram: Oktober 2019.
- Zainuddin achmad.rudjiono. ismai. Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an di smp negeri ungaran. jurnal ilmiah komputer grafis. vol.13. no.1. juli 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman observasi

no	Aspek-aspek yang diamati	Keterangan	
		Baik	Kurang baik
1	Mengamati lokasi MDTA Al-Wasliyah Sihepeng		
2	Guru melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an seperti: a. Memberikan motivasi b. Menyampaikan materi c. Melibatkan siswa dalam pembelajaran d. Pengelolaan kelas e. Melakukan evaluasi f. Menggunakan metode iqra' dan baghdadiyah		
3	Guru mengatur waktu secara efektif antara kegiatan membaca, menulis, dan penjelasan teori		
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi		

	seperti metode Iqro, metode Qiraati, atau metode baghdadiyah yang sesuai dengan level siswa		
5	Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lambat dalam belajar atau memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an		
6	Guru menciptakan suasana yang kondusif, nyaman, dan tidak menekan bagi siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an		
7	Guru memberikan latihan tambahan atau tugas yang relevan untuk mengasah keterampilan siswa di luar jam pelajaran		
8	Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa membaca dan menulis		

	Al-Qur'an setelah upaya yang dilakukan oleh guru		
--	--	--	--

Hasil Observasi

no	Aspek-aspek yang diamati	Keterangan	
		Baik	Kurang baik
1	Mengamati lokasi MDTA Al-Wasliyah Sihpeng	√	
2	Guru melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an seperti: g. Memberikan motivasi h. Menyampaikan materi i. Melibatkan siswa dalam pembelajaran j. Pengelolaan kelas k. Melakukan evaluasi l. Menggunakan metode iqra' dan baghdadiyah		√
3	Guru mengatur waktu secara efektif antara kegiatan membaca, menulis, dan penjelasan teori	√	

4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode Iqro, atau metode baghdadiyah yang sesuai dengan level siswa	√	
5	Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lambat dalam belajar atau memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an	√	
6	Guru menciptakan suasana yang kondusif, nyaman, dan tidak menekan bagi siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an		√
7	Guru memberikan latihan tambahan atau tugas yang relevan untuk mengasah keterampilan siswa di luar jam Pelajaran	√	
8	Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa membaca dan menulis	√	

	Al-Qur'an setelah upaya yang dilakukan oleh guru		
--	--	--	--

B. Pedoman wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MDTA Al-Wasliyah Sihepeng
 - a. Bagaimana upaya bapak meningkatkan baca tulis Al-Qur'an?
 - b. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?
 - c. Bagaimana keadan guru di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng ?
2. Pedoman Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an MDTA al-Wasliyah Sihepeng
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis AlQur'an ?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?
 - c. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?
 - d. Apakah kendala yang dialami bapak/ibu dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?
 - e. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengevaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
 - f. Apakah terdapat perubahan ke arah yang lebih baik setelah yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah?

g. Apakah fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?

3. Pedoman Wawancara dengan Siswa MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

- a. Apakah anda sudah menerapkan peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari ?
- b. Apakah ada peningkatan khusus dari guru mengenai Baca Tulis Al-Qur'an ?
- c. Motivasi apa yang sering diberikan guru Baca Tulis Al-Qur'an ?
- d. Menurut anda, apakah guru Baca Tulis Al-Qur'an sudah memberikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang terbaik kepada anda ?

Hasil wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

- a. Bagaimana upaya bapak meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ?

Jawab: untuk meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis al-qur'an MDTA Al-Wasliyah Sihepeng saya sebagai kepala sekolah menyediakan keperluan dan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran.

- b. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?

Jawab: Fasilitas yang mendukung seperti Ruangan yang bersih dan nyaman serta menyediakan Al-Qur'an

- c. Bagaimana keadaan guru di MDTA Al-Wasliyah Sihepeng ?

Jawab: keadaan guru di mdta al-wasliyah sihepeng cukup baik

2. Pedoman Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an MDTA al-Wasliyah Sihepeng

- a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis AlQur'an ?

Jawab: menjelaskan materi yang akan disampaikan, memberikan contoh dari al-qur'an dan mempraktekkan langsung sesuai materi.

- b. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?

Jawab: Memberikan motivasi, Penggunaan metode dalam pembelajaran, Melibatkan siswa dalam pembelajaran, Pengelolaan kelas dan Mengevaluasi pembelajaran

c. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?

Jawab: metode baghdadiyah dan metode iqra'

d. Apakah kendala yang dialami bapak/ibu dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?

Jawab: kendala yang dialami terdapat pada siswa yang Dimana terkadang siswa tidak mendengarkan arahan dari gurunya.

e. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengevaluasi peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an ?

Jawab: membaca Al-Qur'an dengan mencari contoh dalam Al-Qur'an sesuai tajwidnya.

f. Apakah terdapat perubahan ke arah yang lebih baik setelah yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah?

Jawab: ada peningkatan dari segi bacaan, tulisan dan tajwidnya.

g. Apakah fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an ?

Jawab: susah memadai seperti adanya ruangan, tersedianya Al-Qur'an, spidol dan papan tulis

3. Pedoman Wawancara dengan Siswa MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

a. Apakah anda sudah menerapkan peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari ?

Jawab: saya sudah menerapkannya contohnya mengulang-ulang pembelajaran yang telah dipelajari.

- b. Apakah ada peningkatan khusus dari guru mengenai Baca Tulis Al-Qur'an ?

Jawab: ada peningkatan contohnya membacakan ayat lalu menuliskan di papan tulis, kemudian mengulangi pembelajaran yang telah lewat dan mengkaitkannya kepada pembelajaran yang akan dipelajari.

- c. Motivasi apa yang sering diberikan guru Baca Tulis Al-Qur'an ?

Jawab: motivasi yang sering diberikan guru yaitu agar selalu mengulang-ulang Pelajaran supaya dan selalu mendorong siswa untuk belajar bahwasanya kedepannya pasti sangat bermanfaat.

- d. Apakah guru Baca Tulis Al-Qur'an sudah memberikan pembelajaran yang terbaik kepada anda ?

Jawab: Sudah, contohnya di tes satu per satu dengan bergantian menjadi imam dan kemudian diperhatikan bacaannya bagi laki-laki sedangkan bagi perempuan di tes bacaan sholatnya.

DOKUMENTASI

Dokumentasi foto bangunan selokah MDTA Al-wasliyah sihepeng
Pada Tanggal 1 Agustus 2024



Dokumentasi foto bangunan masjid Al-wasliyah sihepeng
Pada Tanggal 1 Agustus 2024



Dokumentasi foto wawancara Bersama kepala sekolah
MDTA Al-wasliyah sihepeng Pada Tanggal 1 Agustus 2024



Dokumentasi foto wawancara dengan guru MDTA Al-Wasliyah Sihepeng

Pada Tanggal 7 Agustus 2024



Dokumentasi foto wawancara dengan guru MDTA Al-Wasliyah Sihepeng
Pada Tanggal 7 Agustus 2024



Dokumentasi foto mengajar di kelas pada Tanggal 7 Agustus 2024



Dokumentasi foto acara perlombaan baca tulis Al-Qur'an dalam
Memeriahkan maulid nabi pada tanggal 29 September 2024.

Dokumentasi foto Penyerahan hadiah oleh bapak kepala sekolah kepada siswa MDTA Al-wasliyah sihepeng Dalam acara lomba baca tulis al-qur'an pada Tanggal 29 September



Dokumentasi foto membaca sholawat nariyah sesudah melaksanakan sholat ashar berjama'ah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4845 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024

29 Juli 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDTA)
Al-Wasliyah Sihepeng

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Azizah Sahroini
NIM : 2020100321
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihepeng

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihepeng"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



MAJELIS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) AL-WASLIYAH
Nomor Statistik 311212130118 Kode Pos 22976
Jl. Medan Padang Desa Sihpeng Sada
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Sihpeng, 13 September 2024

Nomor : 09/MDTA-AW/2024
Lampiran :
Perihal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, perihal perihal izin penelitian pada Tanggal, 29 Juli 2024, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Azizah Sahroini
Nim : 2020100321
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihpeng guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Upaya Guru BTQ Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Wasliyah Sihpeng"**.

Sehubungan surat keterangan ini dibuat untuk dapat di ketahui dan dipergunakan seperlunya.

Kepala MDTA Al-Wasliyah

Sihpeng

